



## **Kontribusi Metode TANDUR Dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak**

**Dwi Retno Ningtias<sup>1</sup>, Nurhenti Dorlina Simatupang<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: 98dwiretno@gmail.com. 085812368410

---

**Abstract:** The results of the recent study conducted found a problem that children's language skills were still lower. This problem emerged because the learning method given was too tedious. This study aims to determine the effect of the TANDUR (Grow, Natural, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate) method in stimulating the language skills of children aged 5-6 years. This research uses quantitative research with an *expost facto* design. The subjects in this study were 30 respondents, specifically kindergarten teachers. The data collection technique in this study uses a simple linear regression analysis. Based on the calculations' results, this study found that the TANDUR method has a positive enrichment to language skills, especially children's listening skills in learning. It shows the TANDUR method's effect on children's language skills, where the added value of children's language skills enhances every one percent of the TANDUR method implemented. This study has suggestions for teachers in stimulating children's language skills, especially on children's listening skills in learning activities. Therefore, the children's listening ability can be maximized, children can concentrate longer than before, and children's language improvement is better so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently.

**Keywords:** Language Skills; Preschoolers; TANDUR Method

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak di usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *expost facto*. Subjek pada peneliti ini sebanyak 30 responden khususnya pada guru TK. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti mendapatkan hasil bahwa metode TANDUR berkontribusi positif terhadap kemampuan bahasa, terutama pada kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode TANDUR terhadap kemampuan bahasa anak, dimana adanya penambahan nilai dari kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang meningkat disetiap satu persen metode TANDUR yang diterapkan. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak, terlebih pada kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kemampuan menyimak anak dapat maksimal, anak mampu berkonsentrasi lebih lama dari yang sebelumnya, dan perkembangan bahasa anak lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Kemampuan Bahasa; Anak Usia Dini; Metode TANDUR

---

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dikhususkan secara mendasar yang mengarah ke pertumbuhan dan perkembangan 6 (enam) aspek

perkembangan, antara lain: agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Bahasa yang merupakan salah satu aspek perkembangan sekaligus perangkat komunikasi antar sesama manusia, merupakan salah satu sasaran dari penyelenggaraan PAUD. Dengan berkomunikasi, anak akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Stimulasi perkembangan anak, khususnya stimulasi bahasa dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan salah satunya kegiatan bermain sambil belajar. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar berkomunikasi (berbahasa) secara menyenangkan (Sulistyowati, 2014:1).

Pentingnya bahasa sebagai proses atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama atau dengan lingkungan sekitarnya, karena bahasa merupakan dasar utama yang paling penting di lingkungan masyarakat (Rakhmawati, 2015:5). Pada kehidupan sehari-hari, bahasa sangat penting dalam berkomunikasi karena antar individu selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa menjadi sistem berkomunikasi antar manusia.

Bahasa digunakan di kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi pada orang lain. Seperti yang diungkapkan (Dhieni, 2014:2.21) bahasa merupakan suatu pengungkapan maksud, tujuan, pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain itu, menurut Sujiono (2013:85) menjelaskan bahwa “bahasa dan berpikir memiliki ikatan yang sangat erat.” Sehingga, bahasa merupakan tolak ukur terhadap perkembangan seorang anak. Anak yang perkembangan bahasanya terstimulus dengan baik akan mampu berkomunikasi dengan sangat baik dan mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, anak dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun, bukan berarti perkembangan seorang anak hanya dipengaruhi oleh aspek bahasanya saja, akan tetapi perkembangan yang lain pun turut serta di dalamnya.

Perkembangan bahasa meliputi perkembangan kompetensi dalam berkomunikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa untuk berekspresi dan bermakna. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya (Madyawati, 2016:41). Perkembangan bahasa terdiri dari 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bromley (dalam Suryana, 2016:125) menjelaskan kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengenali kondisi dilingkungan sekitarnya dan mampu mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengar, kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Pada Pendidikan formal kemampuan menyimak sudah diajarkan mulai dari jenjang TK sampai pendidikan tinggi. Ketika melatih kemampuan ini, dimulai dari hal yang paling mudah hingga yang tersulit, karena dengan kemampuan menyimak yang baik maka kemampuan berbicara dan menulis juga baik. Kemampuan menyimak yaitu proses kegiatan berkomunikasi dengan cara mendengarkan, memahami, mengekspresi, serta menginterpretasi dengan tujuan untuk

mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak yang dimiliki sejak lahir (Setiawati, 2017). Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berkomunikasi awal yang harus dikembangkan, memerlukan dukungan pendengar yang baik agar makna dari pesan yang disampaikan dapat diterima dan mempunyai makna.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 - 16 November 2019 perkembangan bahasa anak kelompok B yang telah dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 84 Mojokerto, tampak bahwa perkembangan Bahasa anak kelompok B tergolong kurang baik. Anak belum sepenuhnya mampu menyimak disetiap pembelajaran berlangsung, anak cenderung asik sendiri dengan objek didepannya sehingga belum maksimal ketika mendengar arahan dari guru saat pemberian tugas yang diberikan. Hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa berbagai metode telah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, namun para guru masih menemukan beberapa anak dengan masalah yang sama.

Di satu sisi berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, meskipun demikian, metode-metode pembelajaran tersebut ternyata masih kurang efektif dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak. Contoh, metode pemberian tugas dan metode bercakap-cakap. Metode pemberian tugas yang secara langsung memberikan tugas kepada anak untuk diselesaikan tepat waktu. Hal seperti ini akan membuat anak merasa bosan dan bagi sebagian anak pembelajaran ini membuat anak merasa terbebani. Kedua, metode bercakap-cakap yang dalam penerapannya hanya dominan oleh beberapa orang saja. Sebagian anak merasa dikucilkan jika tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Jadi, sudah tentu membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk kemampuan menyimak anak.

Beberapa metode pembelajaran di PAUD, salah satu metode yang efektif mampu digunakan dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak yaitu metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Menurut DePorter (2010:39) metode TANDUR merupakan kerangka pembelajaran dari *quantum teaching*. Interaksi-interaksi yang mencakup unsur-unsur pembelajaran efektif yang mampu membangkitkan semangat belajar anak sehingga anak dapat belajar dengan menyenangkan. Metode TANDUR ini dilakukan dengan bertujuan untuk membuat anak untuk fokus, tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Seperti yang diketahui bahwa ketika anak merasa fokus, tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran maka kegiatan belajar akan lebih efektif dan terasa menyenangkan, hal ini memungkinkan setiap materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik oleh anak.

Kegiatan belajar menggunakan metode ini berusaha membuat anak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, hal ini memungkinkan anak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak agar dapat berkembang sesuai dengan harapan. Apapun materi pembelajarannya, tingkat kelas, atau objek

pendengar, konsep TANDUR ini diyakini mampu membuat anak tertarik dan mampu menerima pada setiap pembelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran ini juga memastikan bahwa mereka menerima pembelajaran yang disampaikan, mampu berlatih, dan menjadikan isi pembelajaran yang nyata bagi mereka, dan merayakan atas kesuksesan yang dicapai (DePorter, 2010:88).

Azas utama dalam metode TANDUR ialah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, maksud dari kalimat tersebut yaitu “segala hal yang dilakukan dalam kerangka pembelajaran, setiap interaksi bersama anak, setiap rancangan kurikulum pembelajaran, dan setiap metode instruksional yang dibangun sesuai dengan prinsip Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” (DePorter, 2010:35). Pemahaman tentang hakekatnya anak usia dini menjadi hal penting sebagai sarana untuk menghubungkan dan menunjukkan dunia kita kepada dunia mereka. Apabila seorang guru mampu memahami dunia anak, maka anak merasa diperlakukan sesuai dengan tingkatan perkembangan mereka, sehingga pembelajaran akan menjadi hidup (nyata), aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam menerapkan metode TANDUR memiliki langkah-langkah tertentu yang menjadikan ciri khas dari metode itu sendiri. Marwan (dalam Hendriyani, 2010:8) menjelaskan sintaks atau langkah-langkah metode TANDUR, antara lain: 1) Menumbuhkan minat dan motivasi anak. 2) Melibatkan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran secara aktif. 3) Penyajian sesuai konsep. 4) Penguatan sesuai konsep.

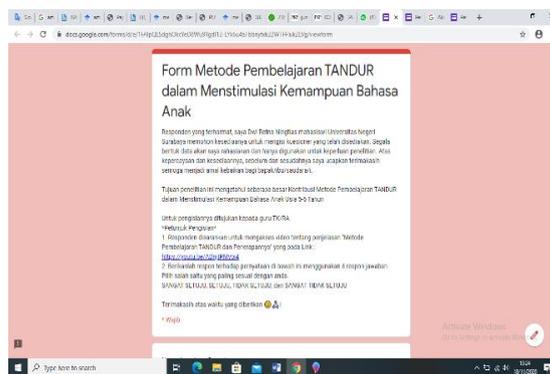
Salah satu penelitian membuktikan bahwa metode TANDUR memiliki nilai positif terhadap kemampuan bahasa anak. Penelitian Ambarnianti (2012) tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran TANDUR terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B menunjukkan bahwa metode TANDUR sangat berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar anak, anak menjadi aktif dan merasa senang saat belajar. Peneliti lain oleh Larasayu dan Heru Subrata (2014) menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa jawa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model TANDUR. Penelitian lain yaitu, Iin Hendrayani (2010) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh model pembelajaran TANDUR terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kontribusi metode TANDUR dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak.

## **METODE**

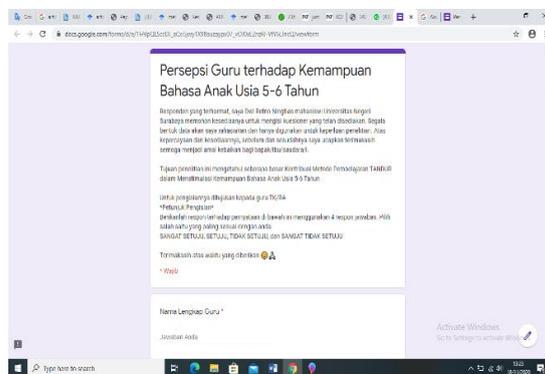
Penelitian tentang Kontribusi Metode TANDUR dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain rancangan *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengekspos peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Jogiyanto, 2014:58).

Populasi dalam penelitian ini yaitu para guru disekolah Taman Kanak-kanak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 guru sekolah Taman Kanak-kanak. Dalam sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* untuk mengetahui seberapa besar kontribusi metode TANDUR dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Jenis instrument data yang digunakan dalam peneliti ini ialah lembar observasi, hasil wawancara, dan lembar kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Butir-butir instrumen tersebut diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum dibagikan. Jenis skala penilaian yang akan dipakai oleh peneliti adalah jenis penilaian skala Likert, karena jenis penilaian skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuisioner yang disebarakan secara *online* dalam bentuk link tampilan *google form* dan dapat diakses oleh siapa saja. Dan memberikan sejumlah point pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar kontribusi metode TANDUR dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak ketika metode tersebut diterapkan disekolah. Pada gambar 1 berikut dapat dilihat tampilan lembar kuesioner *google form* yang dapat diakses:



Gambar 1. Kuesioner Online Metode TANDUR dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Anak (Sumber: <https://forms.gle/womvXKKH1bTgbPR16>)



Gambar 2. Kuesioner Online Persepsi Guru terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Sumber: <https://forms.gle/XFkvd6gJEefH4PrN6>)

Lembar kuesioner yang digunakan bersifat kuesioner tertutup sehingga jawaban yang sudah tersedia dan para responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran *rating scale* dengan menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi yang disebar secara *online*.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji hipotesis berupa regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) menggunakan produk uji statistik. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah metode TANDUR mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil regresi yang menunjukkan adanya pengaruh antar variabel, dan digunakan untuk menguji hubungan antar kedua variabel tersebut. Regresi ini terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang disebut dengan regresi linier sederhana, Sugiyono (2011:261) memaparkan dengan rumus persamaan pada umumnya adalah:

$$Y = a + bX$$

**Gambar 3. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana**  
(Sumber: Sugiyono, 2011:261)

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis turun

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengambilan hasil analisis regresi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak adanya hubungan antara metode TANDUR terhadap kemampuan bahasa anak.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya adanya hubungan antara metode TANDUR terhadap kemampuan bahasa anak.

## HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang disebar secara online ke 30 responden yaitu guru. Pengisian lembar kuesioner ini dilakukan secara *online* melalui link *google form* yang sudah disebar oleh peneliti, sehingga ke-30 guru bisa mengisi masing-masing 13 butir pertanyaan seputar metode tandur dan persepsi guru terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan produk uji statistik. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan korelasi *product moment*. Uji validitas pada tiap-tiap butir pertanyaan tentang metode tandur dan tiap-tiap butir pertanyaan tentang indikator kemampuan bahasa dinyatakan valid, karena pada masing-masing butir pertanyaan memiliki nilai  $r$  diatas 0,361. Nilai setiap item pertanyaan  $>$  dari (0,361) sehingga data yang diperoleh yaitu setiap nomer item pertanyaan dan indikator dinyatakan valid.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *cronbach' alpha* dengan hasil variabel persepsi (0,948) dan variabel *feedback* (0,955), hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach' alpha* metode TANDUR dan kemampuan bahasa  $>$  0,5 yang berarti reliabel. Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-smirnov didapatkan nilai *Asymp sig* sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menyatakan data variabel kemampuan bahasa bersifat homogen. Demikian pula hasil uji linier menunjukkan bahwa adanya pengaruh antar variabel metode TANDUR (X) dan variabel kemampuan bahasa (Y). Setelah dilakukan pengujian asumsi penelitian, dilakukan analisis regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil analisis regresi linier untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah metode TANDUR berdampak positif terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana terdapat pada gambar 4:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,697	9,566		1,850	0,075
	Metode tandur	0,571	0,208	,461	2,749	0,010

**Gambar 4. Analisis Regresi Sederhana**  
(Sumber: Hasil Output Produk Uji Statistik)

$$Y = a + bX \quad (1)$$

$$Y = 17,697 + 0,571X \quad (1)(1)$$

**Gambar 5. Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 5, dapat disimpulkan bahwa: Tabel pertama menunjukkan uji analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (metode TANDUR) terhadap variabel Y (kemampuan bahasa). Sehingga persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan ini memiliki nilai  $a$  17,697 dan meningkat sebesar 0,571 untuk setiap 1% pada perubahan kemampuan bahasa anak. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif,

maka arah pengaruh metode TANDUR terhadap kemampuan bahasa anak adalah positif, yaitu setiap penerapan metode TANDUR, kemampuan bahasa anak meningkat.

Uji analisis regresi linier sederhana membandingkan nilai ( $\text{sig}$ ) dengan nilai probabilitas 0,05, jika nilai ( $\text{sig}$ ) < 0,05  $H_0$  ditolak dan jika nilai ( $\text{sig}$ ) > 0,05  $H_0$  diterima. Dari data tersebut, jika nilai ( $\text{sig}$ ) 0,010 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh metode TANDUR terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR menunjukkan nilai positif terhadap kemampuan bahasa anak. Dalam metode TANDUR ini, anak diarahkan untuk aktif di dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan melatih konsentrasi mereka agar lebih lama dari sebelumnya. Selain itu, anak-anak tidak merasa tertekan, tidak merasa jenuh, atau bosan saat belajar melainkan mereka dapat fokus menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, meningkatkan imajinasi, dan memperbanyak kosa-kata. Sebagaimana diungkapkan Widodo (2006: 15), pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu, anak yang cenderung aktif, memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksperimen, dapat mengekspresi secara kreatif, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berkomunikasi. Sehingga metode pembelajaran dapat membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran dikelas.

Pada penelitian ini diperoleh hasil analisis regresi sederhana kemampuan bahasa anak yang diperoleh dari 0,208 menjadi 0,571. Hal ini membuktikan bahwa metode TANDUR dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak yang menjadi tolok ukur pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator kemampuan menyimak. Yaitu, anak mampu menyusun kembali apa yang mereka dengar, mampu menunjukkan sikap duduk dengan tenang saat guru berada didepan, melihat kearah guru (menatap), dan menunjukkan sikap kooperatif. Kemampuan menyimak anak dapat berkembang secara maksimal, anak dapat berkonsentrasi lebih lama dari sebelumnya, dan perkembangan bahasa anak meningkan sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode TANDUR memberikan kontribusi positif dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak meningkat setelah diterapkannya metode TANDUR. Aspek perkembangan bahasa anak, khususnya pada kemampuan menyimak yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator untuk penilaian kemampuan menyimak. Yaitu, anak mampu menyusun kembali apa yang mereka dengar, mampu menunjukkan sikap duduk dengan tenang saat guru berada didepan, melihat kearah

guru (menatap), dan menunjukkan sikap kooperatif. Kemampuan menyimak anak dapat berkembang secara maksimal, anak dapat berkonsentrasi lebih lama dari sebelumnya, dan perkembangan bahasa anak meningkat sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kesulitan dalam penelitian ini terletak pada sasaran peneliti yang hanya bisa diperoleh secara online dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan belajar-mengajar dilakukan dari rumah. Desain eksperimen disarankan untuk penelitian selanjutnya, sehingga keefektifan metode TANDUR ini bisa diterapkan secara langsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarnianti, Meilia. 2012. *Pengaruh Penerapan Metode TANDUR terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Putra Harapan Bojonegoro*. Jurnal PAUD Teratai. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2013. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2363>). Diakses tanggal 11 Desember 2019
- Bobby Deporter. 2010. *Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hendryani, Iin. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Quasi Eksperimen di SMP Nusantara Plus)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: PPs Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2017. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press
- Setiawati, Reni Zuliyani dan Sri Setyowati. 2017. *Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A*. Jurnal PAUD Teratai. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/902>). Diakses tanggal 30 Oktober 2020
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulistiyowati, dan Nurhenti Dorlina Simatupang. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan*. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, P. B. (2006). *Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia*. Jurnal psikologi universitas diponegoro, 3(1), 1-7